

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA SASTRA  
DAN PENGELOLAAN MAJALAH SASTRA BAGI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
MELALUI MAGANG KEWIRAUSAHAAN\*)**

Oleh :  
**Suwardi dan Afendy Widayat\*)**

**ABSTRACT**

Program of Entrepreneurship Volunteer is aimed to prepare the graduate of Javanese Language study Program of FBS UNY Yogyakarta to compete in the job field. To achieve marketable graduates, the study Program offers cooperation with partners to prepare the students in writing literary works, managing studios, and literary magazines.

Process of volunteering is performed by giving provisions in the partners' places. Joining students are chosen from Sanggar Sastra Lecture and selected based on talents and motivations. The indicators of success for each student are making a title for short story, *jagading lelembut*, and *geguritan*, and able to make a planning of studio establishment and literary magazine.

The participants were 16. However, the active persons were 11. After following volunteering process, there were eight short stories to publish. Moreover, it is better since there was a short story being published by mass media entitled *Dak Coreng Mangsi Abang* (Ari Yuliani). Of some *geguritan*s made by the students, almost all of them can be published in mass media. There are 15 titles of *geguritan* recommended to publish, that it can be sent to mass media. However, six titles need corrections. Some of the *geguritan*s published in *Sempulur* magazine are *Sudra*, *Sempati* written by Agus Yuana Dirgantara and *Sepi* written by Sri Suranti. Then, in the category of *jagading lelembut* there was seven titles and all of them are proper to publish. In other case, the effort of studio management and literary magazine establishment are still in the form of proposal consulted to the partners.

**Key words: written skills, literary magazine, and entrepreneurship volunteer.**

**PENDAHULUAN**

**1. Analisis Situasi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY Yogyakarta, saat ini tengah mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing pada dunia kerja. Oleh karena, dengan adanya otonomi daerah dan tuntutan zaman ternyata lulusan tidak hanya dipersiapkan menjadi guru saja.

Produk lulusan juga dipersiapkan agar mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu merebut konsumen. Untuk menuju ke arah lulusan yang *marketable*, Prodi menawarkan Program Sanggar Sastra untuk membekali mahasiswa

---

\*) Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY

mampu menulis dan memanggungkan karya sastra. Paket Sanggar Sastra ini bertujuan membekali kemampuan mahasiswa dalam hal menulis karya sastra dan memanggungkan, yang kelak dapat merebut tuntutan kerja, disamping sebagai guru sebagai kemampuan utama. Hal ini juga dilandasi oleh situasi akhir-akhir ini, bahwa penerimaan guru semakin sempit dan di Yogyakarta khususnya atau Jawa pada umumnya boleh dikatakan telah "kelebihan" guru. Karenanya program Sanggar Sastra merupakan tawaran kepada mahasiswa untuk mengantisipasi hal tersebut. Melalui Sanggar Sastra mahasiswa akan diarahkan untuk mencipta berbagai genre karya sastra dan memperoleh pengalaman langsung tentang pengelolaan majalah sastra. Hasil penciptaan kelak dapat dikirimkan ke media massa, seperti Djaka Lodang, Panjekar Semangat, Praba, Jaya Baya, Mekar Sari, dan Pagagan. Di samping itu, juga telah ada koran harian yang setiap minggu membuka ladang penerbitan sastra Jawa, yaitu Bernas, Suara Merdeka, dan Surabaya Post. Untuk itu, mahasiswa akan dibekali pengelolaan majalah sastra yang dapat digunakan ketika kelak terjun di lapangan kerja. Sekurang-kurangnya, mereka dapat merintis sebuah usaha penerbitan majalah sastra dan memiliki bekal penciptaan yang cukup.

Keadaan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta adalah satu-satunya sanggar yang memberikan pengalaman langsung pada bidang cipta, pemanggungan, keterampilan tembang, keterampilan kerawitan, dan produksi majalah sastra. Sanggar sastra tersebut telah berdiri sejak tahun 1991 dan selalu mengadakan

kegiatan rutin setiap bulan. Kegiatan tidak hanya pertemuan, melainkan memberikan pengalaman kepada anggotanya ke bebrbagai pelosok wilayah Yogya dan sekitarnya. Bahkan, anggotanya ada yang berasal dari Purworejo, Kebumen, Magelang, dan Klaten. Sanggar tersebut telah mencetak 50-100 pengarang yang karyanya menyebar ke berbagai media massa baik Jawa maupun Indonesia. Yang menarik lagi, sanggar tersebut juga memiliki majalah sastra Pagagan, majalah yang memuat karya-karya pilihan. Majalah tersebut dijual ke berbagai daerah, yaitu : Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta serta sekolah-sekolah.

Untuk kepentingan program peningkatan keterampilan menulis karya sastra dan menejemen pengelolaan majalah sastra pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa melalui program kewirausahaan ini, Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta dan Penerbitan Majalah Sastra Jawa Pagagan akan diajak kerjasama. Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta merupakan wadah profesi kepengarangan yang diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Sedangkan majalah Pagagan merupakan penerbitan industri pers secara spesifik, diharapkan juga mampu memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa untuk mengelola sebuah penerbitan.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sanggar Sastra di Prodi Pendidikan Bahasa Jawa masih belum optimal, karena lebih banyak didominasi oleh teori-teori dan latihan di dalam kelas. Padahal, Sanggar Sastra sesungguhnya membutuhkan banyak

pengalaman di luar kelas agar saling bertegur sapa dengan para pengarang yang telah memiliki pengalaman (jam terbang) lebih banyak. Berkaitan dengan hal itu, jelas mendesak diperlukan upaya baru ke arah peningkatan keterampilan menulis sampai pengelolaan majalah sastra. Kegiatan praktik di lapangan seyogyanya dikaitkan langsung dengan organisasi yang memiliki komitmen khusus ke arah penciptaan dan pengelolaan Majalah Sastra, yaitu Sanggar Sastra. Apalagi, di Sanggar Sastra yang akan dituju pada kemitraan ini juga memiliki industri penerbitan berupa Majalah Sastra Pagagan. Dari sini, diharapkan mahasiswa akan memiliki keterampilan dan pengalaman langsung.

Berkaitan dengan prospek penulisan karya sastra di era reformasi ini memang sangat dibutuhkan. Melalui cipta karya, mahasiswa dapat melempar karyanya ke berbagai media massa. Bahkan, mahasiswa juga akan terbekali dengan pengalaman pengelolaan majalah sastra, yaitu majalah khusus yang memuat karya-karya sastra. Majalah majalah khusus semacam ini tentu berbeda dengan majalah lain, karena itu mahasiswa perlu mengetahui proses penyuntingan dan produksi secara mendalam.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah kegiatan magang kewirausahaan ini yaitu: (1) Berapa jumlah karya sastra yang dapat dihasilkan dan layak muat yang dihasilkan oleh para mahasiswa peserta kegiatan magang kewirausahaan ini ?, (2) Apa yang harus dilakukan oleh para mahasiswa untuk meningkatkan

kemampuan bersastra, dan (3) Bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti Kegiatan magang kewirausahaan ini ?

## TUJUAN, TARGET LUARAN, DAN INDIKATOR KEBERHASILAN KEGIATAN

### 1. Tujuan Kegiatan

- a. Mahasiswa peserta kegiatan memiliki kemampuan menulis karya sastra berupa prosa, dan puisi yang berkualitas, yang dapat dikirim ke media massa
- b. Mahasiswa peserta kegiatan dapat menjadi seorang wira usaha baru dalam bidang penerbitan majalah sastra
- c. Mitra kerja (sanggar dan penerbit) dapat menimba ilmu yang dikembangkan di perguruan tinggi.

### 2. Target Luaran

- a. Minimal 75 % peserta kegiatan dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra di media massa cetak berupa prosa dan puisi.
- b. Dosen pelaksana kegiatan memperoleh gambaran kebutuhan lapangan, dalam rangka kesepadanan tri dharma perguruan tinggi.
- c. Mitra kerja yaitu Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta dan Penerbit Majalah Sastra Pagagan dapat meningkatkan kualitas kerja dan tulisannya.

### 3. Indikator Keberhasilan

- a. mahasiswa telah mencipta sekurang-kurangnya 1 judul karya cerpen, jagading lembut, dan geguritan

- b. mahasiswa telah mengirimkan sekurang-kurangnya 1 judul, akan dimuat, dan telah dimuat di media massa
- c. mahasiswa melakukan editing terhadap karya orang lain yang akan diterbitkan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk memperlancar program MKU, dipilih mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sanggar Sastra. Namun, karena mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini juga lebih dari 10 orang, perlu diseleksi lebih ketat berdasarkan karya yang pernah dihasilkan. Di samping itu, mahasiswa juga diharapkan telah memiliki bekal mata kuliah sebelumnya yaitu Ekspresi Tulis maupun Ekspresi Tulis Lanjut.

Dengan cara itu, berarti mahasiswa benar-benar memiliki motivasi tinggi dan bekal kemampuan proses kreatif yang memadai. Bekal ini juga merupakan faktor penting bagi industri mitra pada saat mengarahkan mahasiswa. Untuk memperkaya bekal yang positif tersebut, pertamakali mahasiswa juga diarahkan agar selalu hadir pada kegiatan yang diselenggarakan mitra, sebelum pelaksanaan magang. Mahasiswa dituntut agar bisa mengikuti berbagai kegiatan agar terkondisikan jiwanya.

Berbagai langkah yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa magang, antara lain: (1) dilakukan pembekalan yang cukup oleh pembimbing dan industri mitra, terutama dalam bidang pengelolaan sanggar, pengelolaan majalah, dan proses kreatif; (2) dilakukan tugas-tugas dan latihan

intensif dalam bidang proses kreatif puisi dan prosa; (3) dilatih menjadi redaksi majalah sastra dengan cara belajar editing, (4) dilatih menjadi wartawan sebuah majalah sastra, maka dikenalkan kode etik jurnalistik, *lay out*, dan fotografer yang cukup.

Pola pelaksanaan dilakukan dengan cara: (1) pembekalan peserta magang tentang proses kreatif, jurnalistik sastra, editing, *lay out* (2) pengelolaan sanggar dan majalah sastra. Evaluasi keberhasilan dilihat dari aspek kualitas karya yang dihasilkan; layak muat tidaknya. Jadwal pelaksanaan, pada waktu pembekalan dibuat rutin setiap hari pada sore hari, mulai pukul 14.00-17.00. Tempat pembekalan di sanggar dan kampus FBS UNY. Adapun proses magang dilakukan setiap minggu sekali ke industri mitra.

Nara sumber yang memberikan pembekalan adalah dosen program studi Pendidikan Bahasa Jawa dan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta serta Redaksi Majalah sastra Pagagan. Dari pembekalan ini disampaikan berbagai hal, meliputi: (1) transfer Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari organisasi dan industri mitra kepada mahasiswa peserta program magang kewirausahaan dengan harapan setelah selesai program siap menjadi wira usaha baru dalam bidang organisasi profesi (sanggar) dan industri penerbitan majalah sastra, antara lain dapat mendirikan sanggar-sanggar sastra di berbagai daerah dan mendirikan majalah sastra komersial; (2) transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dan manajemen kewirausahaan dari organisasi dan industri mitra kepada mahasiswa peserta

magang kewirausahaan; (3) mahasiswa peserta program kewirausahaan membuat proposal kegiatan usaha berupa organisasi profesi sanggar sastra dan penerbitan majalah sastra Jawa. Wirausaha baru itu dapat didirikan di mana saja, di sekolah, di masyarakat, dan di tempat lain yang strategis. Wirausaha tersebut dapat didirikan oleh individu atau kelompok dan dapat bekerjasama dengan organisasi sanggar dan atau industri penerbitan majalah sastra yang telah ada.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi UKM melalui kegiatan MKU merasa dapat pengalaman berbagai hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa di PT. Kegiatan bersastra di SSJY dan pengelolaan majalah sastra, ternyata diperlukan bagi pengembangan sumber daya manusia ke depan oleh mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa mampu menyerap pengalaman praktis proses kreatif sastra dan pengelolaan sanggar maupun majalah. Mereka mampu mencocokkan pengalaman teoritik di kampus dengan kegiatan di lapangan pekerjaan. Perguruan tinggi pelaksanapun pada kenyataannya kelak dapat mengubah strategi, agar pembelajaran sejalan dengan user.

Proses magang, diawali dengan ceramah, observasi, dan praktek/tugas proses kreatif sistem bengkel sastra. Dengan cara semacam ini, mahasiswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan di lapangan. Mahasiswa dapat berkonsultasi langsung dengan mitra yang melakukan pekerjaan sehari-harinya sebagai wartawan media cetak, mengelola majalah, mengelola sanggar, dan menulis karya sastra.

Peserta magang berjumlah 16 orang, yang aktif mengikuti kegiatan proses kreatif cerpen berjumlah 11 orang. Pada permulaan magang, ada 5 judul cerpen yang karyanya masih tercampuri bahasa Indonesia. Setelah mengikuti magang berkali-kali dan berkonsultasi, tinggal dua judul yang masih menggunakan campuran bahasa Indonesia. Dari hasil karya mahasiswa tampak telah 8 cerpen yang layak muat, enak dibaca, estetikanya menggigit, dan menunjukkan kemajuan yang optimal. Yang lebih menggembirakan lagi telah ada sebuah cerpen yang berhasil menembus media massa, yaitu *Dak Corek Mangsi Abang* (oleh : Ari Yuliati). Secara lengkap judul cerpen para peserta MKU dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Cerpen Hasil Kegiatan MKU**

No	Judul	penulis	Keterangan/ saran pembimbing
1	<i>Dak Corek Mangsi Abang</i>	Ari Yuliati	Oleh pelatih hanya ditemukan kesalahan huruf, akhirnya ketika dikirim ke majalah Sempulur dapat diterbitkan bulan Oktober 2003
2	a. <i>Nasib Dadi TKW</i> b. <i>Kadi Lintang ing Pangkon</i>	Eka Prasetyaningsih	a. Layak muat, ide bagus b. Layak muat, ide bagus
3	a. <i>Wulan Kang wis Ilang</i>	Abdul Afif Rasyidi	a. Ejaan belum sempurna

	<i>b. Wengi Kang Nyiksa Ati</i>		b. Bagus, layak muat
4	<i>a. Daganganku</i> <i>b. Grobag Kang Nggawa Berkah</i>	Sukaini	a. Ada kata Indonesia seperti sempit, seharusnya ciyut b. Deskripsi kurang menggigit, perlu pembenahan
5	<i>Cemburon</i>	Sumaryana	Penulisan dialog sebaiknya masuk ke alinea
6	<i>Takdhir</i>	Heni Tri Hartitik	Layak muat, ada beberapa dialog model drama sebaiknya dihilangkan
7	<i>Kabut Sawetara</i>	Sri Suranti	Sangat banyak kata Indonesia yang masuk, perlu pembenahan
8	<i>Ngamen</i>	Sigit Prasetya	Sudah layak muat, hanya perlu pembetulan ejaan
9	<i>Dhuwit Seket Ewu</i>	Sri Widati	Layak muat, ada beberapa dialog model drama, perlu dihindari
10	<i>Irawan</i>	Dini Murdiyatun	Layak muat
11	<i>Kuciwa</i>	Eka Nurasih	Layak muat

Dari sejumlah geguritan yang dihasilkan oleh mahasiswa, ternyata hampir semua dapat dimuat di media massa. Ada 15 judul geguritan yang direkomendasikan layak muat, sehingga dapat dikirim ke media massa. Hanya saja, karena media massa berbahasa Jawa juga amat terbatas, tentu belum semua dapat termuat pada terbitan periode ini. Ada juga sejumlah 6 judul yang masih perlu diperbaiki agar karya termaksud lebih estetis. Dalam kaitan ini, ternyata mahasiswa optimis bahwa karya mereka akan diterbitkan, setelah diberi rekomendasi layak muat. Tentu saja, redaksi masing-masing media memiliki kebijakan pemuatan tersendiri, sehingga tidak serta merta karya yang layak muat

dapat dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu.

Di antara geguritan yang telah dimuat dalam majalah *Sempulur* yaitu *Sudra Sempali* karya Agus Yuana Dirgantara dan *Sepi* karya Sri Suranti. Sedangkan karya-karya geguritan yang masih perlu mendapat perhatian dalam hal pembenahan, antara lain: *Panyuwunku* dan *Lelakoning Urip Manungsa* (oleh: Eka Prasetyaningsih), *Mlathiku*, *Pepesthene Gusti*, *Ngenteni Tekamu (I)* (oleh: Dini Murdiyatun), *Wengi Iki* (oleh: Eka Nuraningsih), dan *Puyer* (oleh: Heni Tri Hartitik). Berikut adalah hasil geguritan dan jagading lelembut dari para mahasiswa peserta kegiatahn magang.

**Tabel 2. Geguritan Hasil Karya Peserta MKU**

No	Judul	Penulis	Keterangan/ Saran Pembimbing
1.	a. <i>Wesi Tuwa</i> b. <i>Oyot Alang-alang</i> c. <i>Sapa aku</i>	Sigit Prasetya	a. Sudah estetik, kurang penjiwaan, perlu pembenahan b. Bagus, impresif, layak muat c. Bagus, layak muat, bernafas ketuhanan
2.	a. <i>Pesthi</i> b. <i>Urip Iki</i>	Sri Widati	a. impresif, layak muat b. impresif, layak diterbitkan
3.	a. <i>Pedhut</i> b. <i>Satengahing Kertas Putih</i> c. <i>Getering Rasa saka sabrang Lor</i>	Ari Yuliati	a. Impresif, tipografi menarik, layak muat b. bagus, layak terbit c. bagus, layak terbit
4.	a. <i>Lelakoning Urip Manungsa</i> b. <i>Panyuwunku</i>	Eka Prasetyaningsih	a. Ide kurang orisinal, perlu perbaikan jika akan dimuat b. Sederhana, perlu diubah lebih estetik
5.	a. <i>Manungsa</i> b. <i>Pita Abang Putih</i>	Santi Ratna Dewi	a. Lebih padat, menarik, layak muat b. Bagus, layak muat
6.	<i>Eseme Srengenge</i>	Abdul Afif Rosyidi	Banyak ejaan yang salah
7.	a. <i>Panyuwunku</i> b. <i>Keblate Manungsa</i> c. <i>Kangenku</i>	Sukaini	a. Ide sederhana, layak muat b. Kurang ekspresif, perlu revisi diksi c. Lebih ekspresif, layak diterbitkan
8.	a. <i>Kenya</i> b. <i>Puyer</i>	Heni Tri Hartitik	a. Bagus, layak muat b. Kurang menarik, perlu perbaikan estetika
9.	a. <i>Pasrah 1</i> b. <i>Pasrah 2</i> c. <i>Wengi Iki</i>	Eka Nuraningsih	a. ekspresif, layak muat b. ekspresif, layak muat c. kurang ekspresif, perlu perbaikan estetika
10.	a. <i>Mlathiku</i> b. <i>Pepesthene Gusti</i> c. <i>Ngenteni Tekamu (I)</i>	Dini Murdiyatun	a. Perlu perbaikan ejaan dan pengembangan ekspresi b. Kurang ekspresif, belum layak muat c. Kurang ekspresif, belum layak muat
11.	<i>Sepi</i>	Sri Suranti	Telah dimuat di Sempulur Nomor 8, Oktober 2003
12.	<i>Sudra Sempali</i>	Yuana Agus Dirgantara	Telah dimuat di Sempulur Nomor 8, Oktober 2003

**Tabel 3. Jagading Lelembut Hasil Karya Peserta MKU**

No	Judul	penulis	Keterangan / Saran Pembimbing
1.	<i>Diweruhi Poconge Sumini</i>	Sigit Prasetya	Bagus, unik, plot menarik dan layak muat
2.	<i>Dilurug Thuyul</i>	Sri Widati	impresif, layak muat
3.	<i>Disekap Dhanyange Kandhang Menjangan</i>	Ari Yuliati	bagus, layak terbit
4.	<i>Malem Jemuwah Kliwon</i>	Eka Prasetyaningsih	Ide orisinal, perlu perbaikan jika akan dimuat
5.	<i>Kancaku Sing Endi</i>	Sri Suranti	menarik, layak muat b. Bagus, layak muat
6.	<i>Dhemit Sendhang Baturaden</i>	Abdul Afif Rosyidi	Banyak ejaan yang salah
7.	<i>Pamit Selawase</i>	Sukaini	Ide sederhana, layak muat

Sedangkan genre jagading lelembut hanya masuk 7 judul dan seluruhnya layak muat. Dari sini tampak bahwa cerita lelembut sesungguhnya lebih mudah dikembangkan. Namun, belum tentu disukai oleh setiap mahasiswa. Dari tiga genre di atas, yaitu cerpen, geguritan, dan jagading lelembut ternyata mahasiswa lebih tertarik menulis geguritan, yang hasilnya seperti tertuang dalam Tabel 3 di atas.

Kemampuan mahasiswa magang dan menciptakan karya, tidak lepas dari pemanfaatan metode ceramah pada pembekalan, latihan (tugas), dan pembimbingan. Melalui koreksi terus-menerus dan pendekatan proses kreatif yang tidak mengenal menyerah, hasilnya pun dapat optimal. Paling tidak, mahasiswa akan merasa lega karena terlibat langsung dengan dunia yang digeluti dan tidak hanya mendengarkan teori-teori melulu.

Kehadiran mahasiswa ke tempat magang, memang diberi uang transport sekedarnya. Hal ini tentu saja tidak mencukupi, karena mahasiswa harus berkali-kali datang sendiri menggunakan bus maupun motor ketika magang dan konsultasi. Pada saat datang ke lokasi mahasiswa harus mengeluarkan dana sendiri, dan kadang-kadang harus memfotokopi bahan-bahan yang menurut mereka menarik dibaca di rumah. Jadi, dana yang kami berikan semata-mata sekedar rangsangan awal agar hati mereka tergugah berkarya. Pasca magang ini, kepada mahasiswa juga disarankan agar tidak berhenti menulis dalam suasana apa saja. Karena, pembimbing akan selalu emmantau karya-karya mereka lewat media

berbahasa Jawa. Pendek kata, keberhasilan program ini memang tidak hanya dapat dilihat sesaat (setelah) usai magang, melainkan fenomena berkarya setelah magang. Manakala mahasiswa banyak melemparkan karya ke berbagai media massa, tentu ini tolok ukur keberhasilan yang realistis. Itulah sebabnya, pembimbing dan mitra masih emmbuka diri dalam suasana apapun akan menerima kehadiran mereka sejauh untuk berkarya.

Pelaksanaan kegiatan diupayakan tidak hanya se minggu sekali. Tentu saja konsekuensi logisnya, yaitu faktor pembiayaan perlu ditambah. Kegiatan akan ditambah genre karya agar lebih memenuhi tuntutan rubrik media massa. Kelanjutan dari program ini antara lain: (1) pengiriman naskah-naskah ke berbagai media massa, terutama yang telah direkomendasikan layak muat, (2) membahas karya yang telah dimuat agar diperoleh gambaran kualitas, sebagai contoh teman yang lain, (3) pembentukan sanggar sastra di kampus, dan sekolah tempat mahasiswa PPL/mengajar, (4) pembentukan majalah sastra di jurusan dan sekolah tempat mahasiswa PPL/mengajar.

Pelaksanaan MKU memang kadang-kadang kurang sinkron dengan jadwal kuliah. Karena, dana yang turun telah terlambat sehingga menyebabkan semester tertentu sudah habis. Kadang-kadang mahasiswa juga bersamaan dengan KKN maupun PPL yang sistem blok, sehingga mereka ada yang tidak bisa mengikuti secara utuh. Dengan kata lain, perlu sinkronisasi program Dikti, LPM, dan fakultas.



Kegiatan MKU proses kreatif akan berlangsung terus, tidak hanya berhenti program ini usai. Karena, mahasiswa akan segera mengirimkan karya dan menanti karya itu dimuat. Pada saat dimuat, pembimbing telah menyediakan waktu khusus untuk konsultasi lagi maupun membahas karya-karya yang lolos dan ditolak media massa. Dengan cara ini, mahasiswa akan berproses terus-menerus, bahkan sampai mereka telah lulus kuliah akan berproses terus.

Namun demikian, harus disadari bahwa berkarya memang selalu terkait dengan mood dan kemauan keras masing-masing. Itulah sebabnya, dari 12-16 mahasiswa itu tentu tidak mungkin kalau mengharapkan semua harus jadi pengarang handal. Mau jadi atau tidak sebagai pengarang, akhirnya tergantung latihan mereka di luar program MKU ini. Yang penting, jika mereka tidak mudah putus asa untuk berkarya sebenarnya tinggal menunggu waktu saja, aspek finansial tentu akan hadir dengan sendirinya.

Yang lebih spesifik lagi, mahasiswa juga diarahkan agar membuat forum-forum kecil di kampus yang kelak dapat dijadikan embrio sanggar. Kecuali itu, mahasiswa juga diharapkan ikut aktif menangani majalah fakultas maupun jurusan, khususnya untuk mengisi dan menangani rubrik sastra. Dari sini mahasiswa akan berlatih terus dan secara real akan menjajdi seorang wirausahawan baru, meskipun masih dalam konteks sederhana.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas selanjutnya dapat diberikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

Kegiatan ini dipandang penting untuk memberikan bekal praktis bagi mahasiswa, dalam hal pengelolaan sanggar, majalah sastra, dan proses kreatif. Karya cerpen yang telah dipandang layak muat berjumlah 8 judul, geguritan 9 judul, dan jagading lelembut 7 judul, cerpen yang telah dimuat 1 judul, geguritan 2 judul, dan jagading lelembut belum ada.

Para mahasiswa diseyogyakan mengikuti kegiatan sanggar yang diadakan setiap dua bulan sekali per hari minggu, untuk meningkatkan kemampuan bersastra. Karya-karya yang belum dimuat dapat segera dikirim ke media massa. Karya yang masih dalam proses perbaikan dapat dikonsultasikan sewaktu-waktu kepada pembimbing, sampai layak muat.

Antusias mahasiswa mengikuti magang kewirausahaan sangat tinggi. Keterampilan menulis dan mengelola majalah sastra peserta MKU dapat meningkat Mahasiswa akan segera mengirimkan hasil karyanya berupa karya sastra ke media massa berbahasa Jawa dan Indonesia. Hubungan antara mahasiswa dan pembimbing selalu terbuka untuk meningkatkan karya sastra di waktu-waktu mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwandi. 2003. *Membaca, Menulis, dan Mengajarkan sastra*, Yogyakarta  
Kota Kembang.

Subroto, FX. 2003. *Etika Jurnalistik*,  
Yogyakarta : Makalah  
Pembekalan Magang Budaya  
Kewirausahaan, 19 Jnui 2003.

Suharyono, AY. 2003. *Menulis Prosa  
Berbahasa Jawa*. Yogyakarta :  
Makalah Pembekalan Magang  
Budaya Kewirausahaan, 19 Juni  
2003.

Suratno, Pardi. 2003. *Editing Majalah  
sastra*. Yogyakarta : Makalah  
Seminar Sanggar Sastra Jawa  
Yogyakarta, 29 Januari 2003.

Wisdayat, Afendy. 2003. *Geguritan  
Tumajem*. Semarang : Suara  
Merdeka, 19 Oktober 2003.